

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dalam rangka memperoleh keuntungan yang besar agar kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan dengan lancar dan juga diharapkan dapat meningkatkan nilai asset perusahaan karena keuntungan yang besar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam mengelola perusahaan tersebut (Siagian & Putri, 2019). Untuk itu, keuntungan tersebut diharapkan tidak hanya terjadi untuk sementara waktu saja, tetapi bisa terjadi secara terus-menerus dan diharapkan terus meningkat setiap tahunnya. Agar perusahaan mencapai tujuannya tersebut, maka perusahaan memerlukan banyak persiapan yang harus dilakukan salah satunya adalah dana yang cukup besar untuk mempertahankan atau mengembangkan usahanya (Theresia, 2020).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana yang besar yaitu dengan menerbitkan saham (Theresia, 2020). Jika perusahaan menerbitkan saham, maka hal ini diharapkan akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan dengan mendapatkan keuntungan berupa deviden. Besarnya perusahaan memberikan deviden akan mempengaruhi harga saham (Riski, 2018). Apabila perusahaan memberikan deviden dengan nilai yang tinggi, maka harga saham juga akan tinggi (U. I. Putri, 2020). Sebaliknya, bila perusahaan memberikan deviden dengan nilai yang rendah, maka harga saham juga akan rendah. Perusahaan harus bisa mengendalikan faktor internal terutama

melalui kinerja perusahaan agar harga saham perusahaan tidak turun (Nugrahani & Ruhiyat, 2018).

Kinerja suatu perusahaan yang sudah *Go Public* bisa dilihat dengan mudah karena laporan keuangan sudah dipublikasikan (Nugrahani & Ruhiyat, 2018). Perusahaan yang sudah *Go Public* artinya efek atau surat berharganya sudah dijual di masyarakat luas oleh pihak perusahaan alasannya adalah karena perusahaan membutuhkan dana untuk membayar hutang atau mengembangkan usahanya (Hendarsih, 2017). Perusahaan *Go Public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek wajib menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek (Sari & Muslih, 2022). Investor biasanya melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangannya dalam berinvestasi (Theresia, 2020).

Terdapat fenomena yang terjadi mengenai harga saham pada bulan Maret tahun 2020 tepatnya dilansir di www.kompansiana.com yaitu meningkatnya jumlah investor pemula dengan pesat. Hal tersebut memberikan dampak kepada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) lebih volatile. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia 29 Desember 2020, investor ritel pemula mencapai 3,87 juta investor meningkat hingga 56 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan signifikan tersebut disebabkan investor pemula tertarik akan profit besar dimana harga saham saat pandemik diobral murah IHSG semula diatas 5000 turun hampir ke 4000 dan memulai membaik akhir 2020.

Selanjutnya terdapat fenomena mengenai naiknya harga saham batubara berpotensi untuk mendongkrak kinerja emiten tambang batubara. Analisis

BRIDanareksa Sekuritas Stefanus Darmagiri menyebut, penguatan harga batubara yang dimulai sejak kuartal empat 2020, menyebabkan sebagian besar perusahaan pertambangan batubara di bawah cakupannya melaporkan profitabilitas yang lebih baik, dengan beberapa dari mereka mengalami pemulihan laba. BRIDanareksa Sekuritas menjadikan saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT United Tractors Tbk (UNTR) sebagai pilihan utama (*top picks*) di sektor ini. Rekomendasi untuk saham di sektor ini antara lain beli (*buy*) saham ADRO dengan target harga Rp 1.600, beli ITMG dengan target harga Rp 16.500, dan beli saham UNTR dengan target harga Rp 30.000. Saham UNTR dinilai atraktif berkat adanya eksposur terhadap harga batubara, penjualan alat berat, dan emas. Solidnya harga batubara akan bermuara pada kenaikan kinerja UNTR tahun ini, seiring dengan target penjualan alat berat Komatsu yang naik 60% secara *year-on-year* (yoy) menjadi 2.500 unit. UNTR juga terindikasi untuk memberikan diskon yang lebih rendah dalam bisnis kontraktor pertambangannya, yakni hanya sebesar 30% (US\$ 50 juta) dibandingkan dengan diskon yang diberikan pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 160 juta – US\$ 165 juta.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Zulfikar, 2016, p. 92). Faktor internal ditandai dengan adanya pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, perubahan badan direksi manajemen, serta pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal ditandai dengan adanya pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, kurs

valuta asing, dan inflasi, serta adanya perubahan hukum dan adanya gejolak politik dalam negeri. Harga saham dapat mencerminkan mengenai kondisi keuangan perusahaan serta pencapaian yang telah diterima perusahaan (Faramida, 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah opini audit. Hal ini diperkuat dengan adanya fenomena yang dilansir dalam [Laporan Keuangan Dapat Opini Disclaimer, TPS Food Angkat Bicara - Bursa Katadata.co.id](#) menyebutkan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food (kode emiten : AISA) alias TPS Food mendapatkan opini tidak menyatakan pendapat atau *disclaimer* dari auditor pada laporan keuangan tahun 2017 dan 2018. Adapun alasan auditor memberikan opini *disclaimer* salah satunya karena laporan keuangan tersebut tidak mengkonsolidasikan PT Dunia Pangan dan entitas anaknya yang sedang dalam proses kepailitan. Akibatnya TSD Food mendapatkan *suspense* atau diberhentikan sementara perdagangan sahamnya oleh Bursa Efek sesuai Surat Edaran Nomor SE-008/BEJ/08-2004. Hal ini dapat memperkuat penelitian ini dikarenakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dapat mempengaruhi harga saham.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh opini yang diberikan auditor atas laporan keuangan perusahaan karena auditor merupakan pihak independen sehingga opini yang dikeluarkan dapat memberikan signal kepada investor untuk membeli saham perusahaan (Rahmadi & Efriyenti, 2018). Proses audit akan menambah nilai laporan keuangan suatu perusahaan karena pada akhir pemeriksaan audit, auditor sebagai penilai atas laporan keuangan perusahaan dan

juga merupakan pihak yang independen akan memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan (Lahasan, 2019). Audit menjadi bagian yang penting bagi suatu perusahaan dikarenakan memberi nilai tambah atas laporan keuangan (Agoes, 2017, p. 2). Opini audit sangat penting untuk para investor, tetapi bila auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat membuat investor ragu dan tidak tertarik membeli saham perusahaan (Siregar & Nurmala, 2019). Opini ini merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pembelian saham dan juga harga saham perusahaan (Nugrahani & Ruhiyat, 2018).

Ada 5 jenis tipe pendapat yang dapat dinyatakan auditor dalam menilai suatu laporan keuangan, yaitu (1) pendapat wajar tanpa pengecualian, (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, (3) pendapat wajar dengan pengecualian, (4) pendapat tidak wajar, (5) pernyataan tidak memberikan pendapat (Mulyadi, 2016, p. 416). Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2014) SA 700 terdapat 2 jenis tipe opini audit yaitu (1) opini tanpa modifikasian dan (2) opini dengan modifikasi. Auditor akan memberikan opini tanpa modifikasian apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material telah sesuai dengan pelaporan keuangan yang berlaku. Namun jika auditor menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak terbebas dari salah saji yang material, serta auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material, maka auditor harus memodifikasi opininya.

Penelitian mengenai opini audit terhadap harga saham telah diteliti oleh peneliti terdahulu Rahmadi & Efriyenti (2018) yang menggunakan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dari variabel opini auditor. Hal ini disebabkan karena investor pada umumnya selalu menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai media informasi dan laporan tersebut telah dilakukan audit oleh auditor yang independen. Namun hal ini justru berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani & Ruhiyat (2018) yang melakukan penelitian dengan menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan positif maupun negatif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Muslih (2022)

Tidak hanya melihat pada opini auditor, biasanya investor juga mempertimbangkan ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan (Theresia, 2020). Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari jenis KAP tersebut apakah KAP tersebut termasuk dalam KAP *big four* atau tidak. KAP *big four* tersebut yaitu terdiri dari : *Deloitte Touche Tohmatsu*, PwC (*PricewaterhouseCoopers*), EY (*Ernst & Young*), dan KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) Internasional. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* akan menambah kepercayaan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah ukuran KAP sebagaimana kasus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada

Juni 2019 tepatnya dilansir pada [Sri Mulyani Jatuhkan Sanksi Kepada Auditor Laporan Keuangan Garuda - Makro Katadata.co.id](#) menyebutkan bahwa Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menjatuhkan sanksi kepada akuntan publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selaku auditor laporan keuangan 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini terkait dengan ditemukannya kejanggalan kerja sama antara anak usaha Garuda, PT Citilink Indonesia, dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata). OJK turut memberikan sanksi berupa perintah tertulis kepada KAP untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu paling lambat 3 (tiga) bulan setelah ditetapkannya surat perintah dan OJK. Hal tersebut membuat harga saham PT Garuda Indonesia mengalami penurunan. Penurunan harga saham ini dikarenakan penyajian ulang laporan keuangan PT Garuda Indonesia berdasarkan tindak lanjut dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan fenomena ini, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran KAP yang mengaudit laporan keuangan, maka kualitas laporan keuangan pun akan semakin lebih baik. Jika kualitas laporan keuangan sudah baik maka harga saham pun akan meningkat.

Auditor yang bekerja di KAP *big four* biasanya memiliki reputasi yang baik karena investor percaya bahwa KAP *big four* memiliki kualitas audit yang baik (Theresia, 2020). KAP besar lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu klien atau beberapa klien saja (Nugrahani & Ruhayat, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa KAP *big four* memiliki reputasi yang lebih baik dari KAP *non big four* karena KAP *big four*

memiliki independensi yang tinggi sehingga hasil akhir yang dihasilkan dapat terbukti kebenarannya. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* tentunya mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah dan ragam klien yang lebih banyak. Spesialisasi auditor juga memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor tanpa spesialisasi dalam industri tertentu (Chen *et al.*, 2017). Semakin besar ukuran Kantor Akuntan Publik yang membawahi auditornya dalam memeriksa dan melakukan tugasnya dalam memberi opini suatu laporan keuangan perusahaan yang menjadi kliennya, maka perusahaan tersebut tentu merasa memiliki spesifikasi dan optimisme yang tinggi apabila telah diaudit oleh KAP besar, apalagi mendapatkan predikat opini WTP dari auditor dibawah naungan KAP besar (Theresia, 2020).

Penelitian mengenai ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap harga saham juga telah diteliti sebelumnya oleh Almashaqbeh *et al.* (2020) yang melakukan penelitian dengan menggunakan studi kasus pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Aman selama periode 2010-2018. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap harga saham. Ini artinya proses audit yang dilakukan oleh auditor *big four* membuat harga saham menjadi lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oroud *et al.* (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Yordania yang terdaftar di Bursa Efek Amman. Namun hal ini justru berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani & Ruhayat (2018) yang melakukan penelitian dengan menggunakan studi kasus pada perusahaan

manufaktur di BEI. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh dengan harga saham.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada sektor perbankan karena perusahaan perbankan merupakan industri yang memiliki pengawasan dan aturan yang ketat (*highly regulated*) sehingga kepatuhan auditnya mempunyai nilai tinggi. Tidak hanya itu saham pada sektor perbankan berpeluang akan mengalami peningkatan pada jumlah investor karena banyak perusahaan besar di sektor perbankan yang mengalami peningkatan pada sahamnya. Apabila prospek usaha yang dimiliki baik, maka harga sahamnya pun akan meningkat. Hal ini diperkuat dengan fenomena yang dilansir dari market.bisnis.com yang mengatakan bahwa “sepanjang tahun berjalan 2021 indeks saham sektor keuangan atau Jakfin mencatatkan kenaikan hingga 12,3 persen. Pergerakan itu menjadi kenaikan terbaik di antara indeks *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) lainnya. Selain itu, indeks saham sektor keuangan terbaru Bursa Efek Indonesia atau *IDX Sector Finance* juga berhasil menguat 15,59 persen sepanjang tahun berjalan 2021.” Pergerakan saham pada 4 bank terbesar yaitu terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) yang mampu naik sebesar 14,39 persen, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) naik 2,37 persen, PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) naik 0,44 persen dan PT Bank Negeri Indonesia Tbk. (BBNI) terkoreksi sebesar 2,83 persen.

Dalam konsep Islam, auditor memiliki peran penting dalam hubungan investor dengan perusahaan. Investor berperan sebagai pengguna laporan keuangan dengan kepentingan perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan. Auditor

bertugas untuk memeriksa atau mengaudit laporan keuangan perusahaan yang merupakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada investor.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."* (QS: Al – Hujurat (49) : 6)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan untuk selalu memeriksa terlebih dahulu informasi yang datang apakah benar atau tidak. Jika yang datang kepada kita pembawa berita dari orang yang fasik maka Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk mengecek kebenaran dari berita tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti yang sudah dijelaskan ternyata hasil yang ditemukan pun berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani & Ruhiyat (2018) yang menyatakan bahwa opini audit dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi & Efriyenti (2018) yang menggunakan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dari variabel opini auditor. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Oroud *et al.* (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Yordania yang terdaftar di Bursa Efek Amman.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penelitian ini ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai opini audit dan ukuran kantor akuntan publik terhadap harga saham?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai opini audit dan ukuran kantor akuntan publik terhadap harga saham.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat terutama dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya bidang akuntansi di Indonesia. Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu, literatur, dan informasi mengenai mengenai pengaruh kualitas audit yang terdiri dari opini audit dan ukuran kantor akuntan publik yang dapat mempengaruhi harga saham suatu entitas sehingga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan akan digunakan sebagai acuan dan referensi bagi para auditor dan juga kantor akuntan publik (KAP) saat melakukan praktik audit, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas atas laporan auditnya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih kantor akuntan publik (KAP) yang akan mengaudit laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan perusahaan menjadi lebih berkualitas.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual serta tetap menjaga saham pada suatu entitas.